

**ANALISIS PERMINTAAN DAGING AYAM DI INDONESIA TAHUN
2000-2019**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh:

NENO PUSPITA LESTARI

B300160027

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERMINTAAN DAGING AYAM
DI INDONESIA TAHUN 2000-2019**

Oleh:

NENO PUSPITA LESTARI

B300160027

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 24 April 2021

Dosen Pembimbing



Maulidiyah Indira H.Ir, M.S

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PERMINTAAN DAGING AYAM
DI INDONESIA TAHUN 2000-2019

Oleh :

NENO PUSPITA LESTARI

B300160027

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 28 April 2021


Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

- 1 Maulidiyah Indira H.Ir, M.S
(Ketua Dewan Penguji)
- 2 Eni Setyowati, S.E., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3 Dr. Daryono Soebagiyo.M.Ec
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Samsudin, MM

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Mei 2021

Penulis



NENO PUSPITA LESTARI

B300160027

ANALISIS PERMINTAAN DAGING AYAM DI INDONESIA TAHUN 2000-2019

Abstrak

Pemenuhan kebutuhan pangan hewani sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena menyangkut pemenuhan gizi bagi penduduk Indonesia yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Daging ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang dapat dikonsumsi masyarakat secara luas. Harga daging ayam cenderung meningkat sepanjang tahun, namun kecenderungan peningkatan harga ini tidak selalu diikuti oleh penurunan permintaan daging ayam sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging ayam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor Harga Daging Ayam, Harga Telur Ayam, dan Pendapatan Perkapita terhadap Permintaan Daging Ayam di Indonesia tahun 2000-2019 dengan menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Harga Telur Ayam dan Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam di Indonesia. Sedangkan variabel Harga Daging Ayam tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam di Indonesia.

Kata Kunci: permintaan, harga, daging ayam, pendapatan perkapita.

Abstract

Fulfilling the need for animal food is very important for the people of Indonesia because it involves the fulfillment of nutrition for the Indonesian population which tends to increase every year. Chicken meat is a source of animal protein that can be consumed by the public at large. The price of chicken tends to increase throughout the year, but the trend of increasing this price is not always followed by a decrease in demand for chicken meat, so it is necessary to analyze what factors affect the demand for chicken meat. The purpose of this study was to analyze the influence of the factors of Chicken Meat Price, Chicken Egg Price, and Per Capita Income on Chicken Meat Demand in Indonesia from 2000 to 2019 using the Ordinary Least Square (OLS) regression analysis tool. The results of the study showed that the variable price of chicken eggs and income per capita had a significant effect on demand for chicken meat in Indonesia. Meanwhile, the variable price of chicken meat does not have a significant effect on the demand for chicken meat in Indonesia.

Keywords: demand, price, chicken meat, income per capita.

1. PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu pemenuhan atas pangan yang cukup menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan Pembangunan Nasional (UU. Pangan No.7.1996). Peningkatan pendapatan masyarakat, perbaikan tingkat pendidikan dan kesadaran gizi,

pertumbuhan masyarakat kelas menengah, wisata kuliner yang marak, serta arus globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup dan pola konsumsi.

Pemenuhan kebutuhan pangan hewani sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena menyangkut pemenuhan gizi bagi penduduk Indonesia yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Daging ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang dapat dikonsumsi oleh hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Harga daging ayam relatif murah dan terjangkau, sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas. Selain itu, daging ayam mempunyai kandungan gizi yang baik dan disukai oleh segala golongan masyarakat, tersedia dalam jumlah yang cukup, dan dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan, serta penyebarannya menjangkau seluruh wilayah di Indonesia.

Permintaan terhadap daging ayam di Indonesia diharapkan akan terus meningkat, terutama permintaan yang berasal dari para pengusaha makanan (restoran). Pertambahan permintaan tersebut terjadi karena kenaikan pendapatan perkapita, pertambahan penduduk dan peningkatan kesadaran gizi sebagai akibat berhasilnya program penyuluhan gizi. Peningkatan permintaan juga terjadi sewaktu-waktu disebabkan karena lonjakan permintaan terhadap daging ayam pada hari-hari besar (lebaran, natal, tahun baru) maupun pada awal-awal bulan.

(Arsyad,2000) menyatakan, bahwa teori tentang hubungan harga dan permintaan menyebutkan bahwa semakin tinggi harga suatu barang atau jasa maka permintaan akan barang atau jasa tersebut akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya. Kaitan antara harga dan permintaan adalah, jika harga barang naik maka menyebabkan permintaan akan barang lain dalam hal ini barang substitusi akan mengalami peningkatan. Peningkatan harga akan menyebabkan masyarakat beralih mengkonsumsi barang substitusinya. Jumlah penduduk di suatu wilayah juga sangat berperan penting dalam permintaan

suatu barang. Peningkatan jumlah penduduk biasanya diiringi dengan penambahan kesempatan lapangan pekerjaan. Penambahan lapangan kerja maka masyarakat akan memperoleh pendapatan dan daya beli akan meningkat. Daya beli yang meningkat inilah yang akan menambah jumlah permintaan akan suatu barang atau jasa.

Secara empiris, permintaan daging ayam pada dasarnya cukup kompleks, beragam, dan berkembang dari waktu ke waktu. Jumlah permintaan daging ayam tidak hanya dipengaruhi oleh harga daging ayam itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh harga barang-barang lain seperti dalam penelitian ini yang digunakan yaitu harga telur ayam, dan tingkat pendapatan perkapita yang mencerminkan daya beli. Faktor tersebut secara bersamaan mempengaruhi perilaku konsumen terhadap permintaan akan daging ayam. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang analisis permintaan daging ayam di Indonesia.

2. METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti dan biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan data serta bahan-bahan yang akurat dan relevan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka, yaitu mempelajari dan menganalisis literatur dan data-data olahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh Harga Daging Ayam, Harga Telur Ayam, dan Pendapatan Perkapita terhadap Permintaan Daging Ayam di Indonesia selama kurun waktu tahun 2000-2019 dengan menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun formulasi model estimator sebagai berikut:

$$\log Y_t = \beta_0 + \beta_1 \log X1_t + \beta_2 \log X2_t + \beta_3 \log X3_t + v_t \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Permintaan Daging Ayam
 X1 = Harga Daging Ayam
 X2 = Harga Telur Ayam
 X3 = Pendapatan Perkapita
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen
 t = Time
 v = Error Term

Hasil estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) beserta hasil uji pelengkapnya terlihat dalam Tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Estimasi Model Ekonometri

$gY_t = -2,7833 - 0,6691 \log X1_t - 4,4699 \log X2_t + 4,1968 \log X3_t$
(0,0133) (0,5130) (0,0004)* (0,0007)*
$R^2 = 0,9636$; DW-Stat. = 2,1292 ; F-Stat. = 141,1889 ; Prob. F-stat. = 0,0000

Uji Diagnosis

- (1) **Multikolinieritas (VIF)**
 X1 = 48,7551 ; X2 = 5,1156 ; X3 = 63,7197
 (2) **Normalitas (JarqueBerra)**
 JB(2) = 2,6181 ; Prob.(JB) = 0,2701
 (3) **Otokorelasi (BreuschGodfrey)**
 $\chi^2(2) = 0,7367$; Prob. (χ^2) = 0,6919
 (4) **Heterokedastisitas (White)**
 $\chi^2 = 5,3611$; Prob. (χ^2) = 0,1472
 (5) **Linieritas (RamseyReset)**
 F(1,15) = 0,0972 ; Prob.(F) = 0,7594

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Tabel.2 Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
X1	48,7551	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
X2	5,1156	<10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
X3	63,7197	>10	Menyebabkan Multikolinieritas

Sumber: BPS, diolah.

Dari Tabel 1 terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0,2701 ($>0,10$) : jadi H_0 diterima, distribusi residual normal.

Dari Tabel 1 terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 Uji BG adalah sebesar 0,6919 ($>0,10$) : jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah Otokorelasi dalam model.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,1472 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0,7594 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian tepat atau linier.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai 0,0000, yang berarti ($< 0,01$); jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang digunakan dalam penelitian eksis.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4.5, terlihat nilai R^2 sebesar 0,9636, artinya 96,36% variasi variabel Permintaan Daging Ayam (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Harga Daging Ayam (X1), variabel Harga Telur Ayam (X2), dan variabel Pendapatan Perkapita (X3). Sisanya 3,64% dijelaskan oleh variasi lain di luar model regresi tersebut.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig.t	Kriteria	Kesimpulan
X1	0.5130	$> 0,10$	Tidak Signifikan
X2	0.0004	$\leq 0,01$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,01$
X3	0.0007	$\leq 0,01$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: BPS, diolah.

Berdasarkan uji validitas pengaruh terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel Harga Telur Ayam (X2) , dan

Pendapatan Perkapita (X3). Sedangkan variabel Harga Daging Ayam (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Variabel Harga Telur Ayam memiliki koefisien sebesar -4,4699. Pola hubungan antara variabel Harga Telur Ayam dengan Permintaan Daging ayam adalah logaritma-logaritma. Maka apabila Harga Telur Ayam naik 1 persen, maka Permintaan Daging Ayam turun sebesar 4,4699%. Sebaliknya apabila Harga Telur Ayam turun 1 persen, maka Permintaan Daging Ayam naik sebesar 4,4699%.

Variabel Pendapatan Perkapita memiliki koefisien sebesar 4,1968. Pola hubungan antara variabel Pendapatan Perkapita dengan Permintaan Daging ayam adalah logaritma-logaritma. Maka apabila Pendapatan Perkapita naik 1 persen, maka Permintaan Daging Ayam naik sebesar 4,1968%. Sebaliknya, apabila Pendapatan Perkapita turun 1 persen, maka Permintaan Daging Ayam turun sebesar 4,1968%.

3.2. Pembahasan

Dalam penelitian ini variabel harga daging ayam tidak berpengaruh terhadap permintaan daging ayam. Hal tersebut dikarenakan mengkonsumsi daging ayam sudah menjadi suatu kebutuhan untuk masyarakat sehari-hari. Sehingga naik turunnya harga daging ayam, masyarakat akan tetap mengkonsumsi atau membeli daging ayam. Hal ini sejalan dengan penelitian D.P. Amelia, S.H Purnomo, dan Sudiyono dalam penelitiannya mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Kampung di Pasar Tradisional Kota Surakarta”.

Pada penelitian ini diketahui bahwa harga telur ayam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam. Sehingga secara parsial variabel harga telur ayam berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firda Nur Fitriana, Joko Sutrisno, dan Susi Wuri Ani yang meneliti tentang “Analisis Permintaan Daging Ayam Ras di Kabupaten Kudus”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan harga telur ayam terhadap permintaan daging ayam ras.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam. Sehingga ketika pendapatan perkapita naik maka permintaan daging ayam juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Firda Nur Fitriana, Joko Sutrisno, dan Susi Wuri Ani yang meneliti tentang “Analisis Permintaan Daging Ayam Ras di Kabupaten Kudus”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pendapatan perkapita terhadap permintaan daging ayam ras.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis permintaan daging ayam di Indonesia tahun 2000-2019 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan model estimasi *Ordinary Least Square* (OLS), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil dari uji asumsi klasik disimpulkan bahwa pada uji Multikolinieritas (VIF), adanya masalah Multikolinieritas pada variabel Harga Daging Ayam dan Pendapatan Per Kapita. Sedangkan pada variabel Harga Telur tidak terdapat masalah multikolinieritas. Pada uji Normalitas, distribusi residual normal. Pada uji Autokorelasi, tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model. Pada uji Heterokedastisitas, tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model. Pada uji Spesifikasi Model, model yang dipakai tepat atau linier.
- b. Hasil dari uji Eksistensi Model, variabel Harga Daging Ayam, Harga Telur Ayam, dan Pendapatan Perkapita menunjukkan bahwa signifikansi empirik stat-F menunjukkan model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.
- c. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9636, artinya 96,36% variasi variabel Permintaan Daging Ayam dapat dijelaskan oleh variabel Harga Daging Ayam, variabel Harga Telur Ayam, dan variabel Pendapatan Perkapita. Dengan R^2 sebesar 0,9636, berarti model memiliki daya ramal yang tinggi.

- d. Uji validitas pengaruh (Uji t) menunjukkan bahwa dua dari tiga variabel independen memiliki pengaruh signifikan, yaitu variabel Harga Telur Ayam dan Pendapatan Per Kapita terhadap Permintaan Daging Ayam di Indonesia. Variabel Harga Daging Ayam memiliki pengaruh negatif terhadap Permintaan Daging Ayam. Apabila Harga daging Ayam naik, maka Permintaan Daging Ayam akan turun. Sebaliknya apabila Harga Daging Ayam turun, maka Permintaan Daging Ayam akan naik. Variabel Harga Telur Ayam memiliki pengaruh negatif terhadap Permintaan Daging Ayam. Apabila Harga Telur Ayam naik, maka Permintaan Daging Ayam akan turun. Sebaliknya apabila Harga Telur Ayam turun, maka Permintaan Daging Ayam akan naik. Variabel Pendapatan Per Kapita memiliki pengaruh positif terhadap Permintaan Daging Ayam. Apabila Pendapatan Perkapita naik, maka Permintaan Daging Ayam akan naik. Sebaliknya apabila Pendapatan Perkapita turun, maka Permintaan Daging Ayam akan mengalami penurunan.

4.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan kajian tentang gambaran permintaan daging ayam di Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dan solusi pemerintah dalam mengambil kebijakan.
- b. Harga dan pendapatan mempengaruhi permintaan, untuk itu diperlukan pendapatan yang cukup agar dapat membeli daging ayam. Masyarakat berpenghasilan rendah sulit untuk membeli daging ayam, karena harga daging ayam tidak sebanding dengan pendapatan mereka. Pemerintah harus berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat, bisa melalui pemberian pelatihan usaha dan mendukung kegiatan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam rangka mengembangkan usaha dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan cara ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji ulang mengenai permintaan daging ayam dan bisa menambahkan variabel-variabel yang belum disebutkan atau diujikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Eko Sasongko, Nurliza, dan Imelda. 2017. Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Daging Ayam Broiler di Kabupaten Mempawah. *Journal Social Economic of Agriculture*, 6 (2): 75-83
- Amelia, D.P., S.H. Pusnomo, dan Sudiyono. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Kampung di Pasar Tradisional Kota Surakarta. *Sains Peternakan*, 16(1): 23-29
- Arsyad, Lincolin. 2000. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPEE
- Bukunmi, F.R., and H.A. Yusuf. 2015. Analysis of Socio-Economic Factors Influencing Poultry Egg Production among Poultry Farmers in Ondo State, Nigeria. *British Journal of Applied Science & Technology*, 10 (3): 1-7
- Fitriana, Nur Firda, Joko Sutrisno, dan Susi Wuri Ani. 2019. Analisis Permintaan Daging Ayam Ras di Kabupaten Kudus. *SEPA*, 16 (1): 36-41
- Ghafoor, A.H, Hammad Badar, Maqsood Hussain, and Naeem Tariq. 2010. An Empirical Estimation of the Factors Affecting Demand and Supply of Poultry Meat. *Pakistan Veterinary Journal*, 30 (3): 172-174
- Ghozali, I., dan D. Ratomono. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius
- Isyani, dan Maulidyah Indira Hasmarini. 2005. Analisis Konsumsi di Indonesia Tahun 1989-2002 (Tinjauan Terhadap Hipotesis Keynes dan Post Keynes). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6 (2): 143-162
- S.O.W, Toluwase, and Kolapo A. 2017. Economic Analysis of Consumer Demand for Chicken Meats in Rural and Urban Household of Ondo State. *Global Educational Research Journal*, 4 (3): 531-535.

Sugiyanto, Catur. 2007. Permintaan Gula di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8 (2): 113-127.